

ABSTRAK

Jannah, Miftahul. 2009. **Gangguan Stres Pasca “Trauma Gagal Untuk Menikah” (Studi Fenomenologi Terhadap Seorang Perempuan yang Mengalami Stres Pasca Trauma ”Gagal Untuk Menikah”)**. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing: Yulia Sholichatun, M.Si.

Kata Kunci : Gangguan Stres, Stres Pasca Trauma, Gagal nikah

Bagi banyak orang khususnya wanita ditinggal orang yang dicintai sangatlah berat, apalagi jika mereka sudah merencanakan pernikahan. Hal tersebut bias jadi menimbulkan suatu permasalahan dan konflik yang berat atau terburuk yang dialami oleh seseorang, dimana hal tersebut bisa mengakibatkan stres.

Stresor merupakan tuntutan untuk menyesuaikan diri, ada tida kategori stresor, yaitu frustrasi, konflik, dan tekanan. Terjadinya stres dikarenakan munculnya dua atau lebih kebutuhan atau motif yang tidak sesuai secara bersama-sama, dengan kekuatan yang juga sama. Dalam kondisi tersebut, individu seyogianya membuat suatu keputusan berupa pilihan mana yang akan dilakukan dan mana yang tidak. Jika pilihan sudah dijatuhkan, maka konflik dengan sendirinya selesai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini cenderung mengarah kepada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata, tulisan), sehingga arah dan latar belakangnya mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang dewasa lanjut yang berumur 41 tahun. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Jenis penelitian kualitatif ini adalah studi fenomenologi, dimana fenomenologis ini bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Gagal nikah adalah suatu permasalahan yang sulit untuk dihadapi bagi orang yang menghadapinya. Terjadinya gagal nikah karena adanya ketakutan, ragu, adanya orang ketiga, faktor luar atau lingkungan, faktor sosial, kurang adanya rasa cinta, hati yang kurang mantap dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini subyek mengalami gangguan stres pasca trauma “gagal untuk menikah”, dimana subyek mengalami kegagalan tersebut sebanyak tiga kali. Hal tersebut membuat subyek mengalami gangguan stres.

Stres yang terjadi terhadap subyek, karena adanya permasalahan dan tuntutan menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang dialaminya, dan subyek merasa terganggu dalam tuntutan tersebut. Subyek selalu menganggap bahwa dirinya akan segera menikah dengan kekasihnya, hal tersebut selalu terekam dalam pikirannya. Subyek juga sangat terpukul dan tertekan terhadap kejadian tersebut, saat subyek bertemu dengan laki-laki subyek lebih menghindari dan terkadang tiba-tiba marah.